

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah dimana pada dewasa hipertensi ada ketika tekanan darah sistolik sama atau lebih tinggi dari 140 mmHg dan atau ketika tekanan darah sama atau lebih dari 90 mmHg dalam jangka waktu yang lama (Smeltzer dan Bare, 2002). Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler yang mengalami peningkatan tekanan darah sehingga melampaui nilai normal dan menyebabkan suplai oksigen dan nutrisi di dalam jaringan tubuh menjadi terhambat (Destiani et al., 2021). Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis. Hipertensi sering tidak menampilkan gejala. Penderita baru menyadari kondisinya jika hipertensi sudah menimbulkan masalah atau komplikasi yang berat yang berakibatkan pada kematian, Hal inilah yang membuat hipertensi dikenal sebagai Silent “Killer” (Hahn & Payna, 2010).

Hipertensi menjadi salah satu masalah utama dalam ranah kesehatan masyarakat di Indonesia maupun dunia. Diperkirakan, sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di Negara berkembang pada tahun 2025 ; dari jumlah kasus total 639 juta kasus di tahun 2020. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan penambahan penduduk saat ini.

Berdasarkan data riset kesehatan, hipertensi menjadi salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian di Kalimantan

Selatan, yaitu mencapai 30,8% dari jumlah 4 juta lebih penduduk di Kalimantan Selatan (Dinkes Kalimantan Selatan, 2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevelensi kejadian hipertensi sebesar 34,1%. Angka ini meningkat cukup tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Prevelensi hipertensi tertinggi terdapat di Kalimantan Selatan (44,1%). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia sebesar 63.309.620 orang, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian (Kemenkes, 2019). Hipertensi jika tidak segera diatasi dapat mengakibatkan timbulnya masalah lainnya misalnya, serangan jantung, ginjal, bahkan pecahnya pembuluh darah kapiler di otak atau lebih di kenal dengan stroke dan berakhir dengan kematian.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hipertensi seperti, genetik atau individu yang memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi, berisiko lebih tinggi untuk mendapatkan penyakit ini ketimbang mereka yang tidak. Jenis kelamin dan usia, serta wanita pasca menopause berisiko tinggi untuk mengalami hipertensi. Konsumsi diet tinggi garam atau kandungan lemak, secara langsung berkaitan dengan berkembangnya penyakit hipertensi. Berat badan/obesitas, gaya hidup merokok dan konsumsi alkohol. Namun ada pula beberapa faktor yang dapat di modifikasi atau di ubah seperti, obesitas, merokok, konsumsi alkohol dan aktivitas fisik. Faktor yang tidak dapat di ubah seperti usia, genetik, jenis kelamin (Bell, Twinggs & Olin, 2015).

Banyaknya kasus hipertensi perlu segera diatasi dengan, mengontrol dan menurunkan tekanan darah merupakan ini didasarkan pada angka penderita hipertensi dan penambahan penduduk saat ini. Salah satu yang

harus dilakukan bagi penderita hipertensi, bisa dengan melalui obat farmakologi yaitu obat-obatan maupun melakukan pengobatan non farmakologis dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat,serta obat herbal salah satunya mengonsumsi kelopak bunga rosella dengan cara di seduh menjadi teh bunga rosella. Hibiscus Sabdariffa Linne atau biasa disebut bunga rosella memiliki komponen kimia sebagai antihipertensi antara lain antosianin flavoid dan polifenol yang terkandung didalam kelopak bunga rosella (Hopkins,Lamm,Funk, & Ritenbaugh, 2013). Selain itu efek yang di timbulkan tidak berbahaya dan bahkan tidak ada efek sampingnya, harganya yang murah dan mudah ditemukan merupakan manfaat menggunakan terapi herbal.

Senyawa aktif dalam rosella yang banyak berperan dalam menurunkan tekanan darah adalah antosianin, fenolik, theroine, leucine, valine, glycine dan asam askarbat. Rosella berkhasiat menurunkan asam urat, tekanan darah tinggi, diabetes mellitus, menaikkan metabolisme tubuh, mencegah kandidiasis, meningkatkan vitalitas, mengurangi keparahan batuk, upaya preventif terkena flu, melawan kanker, antidepresan, antibiotic, afrodisiak, diuretik (pencahar urin), obat penenang, tonik dan pengurangan asupan alkohol (Yunani et al. 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Oktafiani Putri et al. (2022), menunjukkan bahwa adanya pengaruh konsumsi teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Putu Artha Wijaya et al. (2020) juga didapatkan hasil bahwa konsumsi seduhan kelopak bunga rosella ampuh dalam mengurangi tekanan

darah sistolik dan distolik. Lilis Lismayanti et al., (2023) juga menambahkan bahwa ada pengaruh pemberian teh bunga rosella untuk menurunkan tekanan darah tinggi sehingga disarankan penggunaan bunga rosella bisa menjadi alternative untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rina Budi Kristiani et al., (2021) hasil yang didapatkan seduhan bunga rosella dapat digunakan sebagai alternative terapi non obat untuk mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan para peneliti di atas dilakukan dengan dosis dan jangka waktu yang berbeda namun hasilnya menunjukkan adanya pengaruh seduhan teh bunga rosella untuk menurunkan tekanan darah. Penelitian Rizky Oktafiani Putri et al. (2022) yang menggunakan satu kelompok kontrol dan satu kelompok intervensi dimana diberikan dosis yang berbeda yaitu 1 gr, 5 gr, 10 gr rosella yang diseduh dalam 250 ml air panas, diminum setelah dua jam mengkonsumsi obat anti hipertensi. Intervensi dilakukan selama seminggu sedangkan pada kelompok kontrol hanya mengkonsumsi obat anti hipertensi.

Hasil yang didapatkan dari pemberian dosis 1 gr mendapatkan p value 0,046 dan nilai rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengalami penurunan 6,66 mmHg sedangkan pada dosis 5 gr mendapatkan p value 0,017 dan nilai rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengalami penurunan 15 mmHg, pada kelompok dosis 10 gr mendapatkan p value 0,00 nilai rata-rata tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengalami

penurunan 25 mmHg. Pada kelompok intervensi yang diberikan dengan dosis berbeda semua mengalami penurunan tekanan darah sistolik dimana berarti menunjukkan bahwa adanya pengaruh konsumsi teh bunga rosella namun pada dosis 10 gr mengalami penurunan yang paling banyak sehingga dianggap efektif. Sedangkan pada kelompok kontrol dengan analisis paried t test mendapatkan p value 0,203 sehingga tidak ada pengaruh terhadap penurunan tekanan darah sistolik penderita hipertensi.

Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Putu Artha Wijaya et al. (2020) menggunakan one group pre-post test dengan waktu selama 8 minggu memberikan intervensi rebusan kelopak bunga rosella sebanyak 10 gr diseduh dalam 250 ml air panas kemudian didapatkan hasil p value 0,001 pada tekanan darah pre-test dan post-test yang artinya nilai $p < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh rebusan bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Lilis Lismayanti et al., (2023) juga dilakukan dengan one group pre-post test memberikan intrvensi teh bunga rosella dikonsumsi selama 2 minggu setiap 2 kali sebanyak 2 gram atau ± 3 kuntum bunga rosella secara rutin, hasil analisis perbedaan tekanan darah diastole sebelum dan susah diberikan intervensi didapatkan median pretest 100,00 mmHg dan median posttest 80,00 mmHg dengan rata-rata pretest 97,78 mmHg dan posttest 82,11 mmHg maka didapatkan nilai p value sebesar 0,000 dapat diartikan adanya pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap tekanan darah diastol pada penderita hipertensi.

Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Rina Budi Kristiani et al., (2021) menggunakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada kelompok intervensi diberikan seduhan bunga rosella 2x/hari 250ml selama 5 hari, hasil uji statistic *Wilcoxon* kelompok intervensi dan kontrol dengan Sig 2 tailed = 0,000 dan 0,248. Uji *Mann_Whitney* Sig 2 tailed = 0.000 artinya adanya perbedaan tekanan darah pada kelompok intervensi dan kontrol setelah pemberian seduhan bunga rosella. Sedangkan kelompok yang tidak diberikan seduhan bunga rosella pada hari kelima menunjukkan tekanan darah berada di stage I dan II.

Penelitian yang diatas juga telah dilakukan pada tikus Sprague Dawley oleh Fita Sari & Dyah Aryantini (2020), kelompok dalam penelitian ini terdiri dari lima kelompok yaitu, kelompok normal (I) yang hanya diberikan air, kelompok kontrol negatif (II) diberikan suspensi CMC-Na 0,5%, kelompok kontrol positif (III) diberikan kaptopril, kelompok perlakuan (IV) diberikan ekstrak terpurifikasi kelopak rosella 12,5 mg/kg BB, kelompok perlakuan (V) diberikan ekstrak terpurifikasi kelopak rosella 25 mg/kg BB semua diberikan secara oral dengan cara dipuasakan 18 jam sebelum dipejani ekstrak terpurifikasi. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah kurativ, yaitu memberikan perlakuan ke hewan uji terlebih dahulu untuk menaikkan tekanan darah kemudian diberikan ETKR agar dapat menurunkan tekanan darah kembali. Hewan uji diinduksi Fenilefrin sebanyak satu kali dengan dosis 0,9 mg/kg BB tikus secara sub kutan. Injeksi fenilefrin dicampurkan pada larutan infus 0,06 mg/ml dan diberikan jeda 5 menit sebelum perlakuan untuk menaikkan tekanan darah.

Hasil analisis data dengan ANOVA menunjukkan bahwa tekanan darah pada kelompok kontrol negatif berbeda bermakna dengan kelompok normal, kelompok kontrol positif, kelompok dosis tunggal ETKR 12,5 mg/kg BB dan 25 mg/kg BB (nilai sig perbedaan bermakna (nilai sig >0.05), hal ini menunjukkan bahwa dosis tunggal ETKR 12,5 mg/kg BB sudah bisa memberikan efek menurunkan tekanan darah pada hewan uji, akan tetapi dari ke dua dosis yang paling efektif adalah dosis ETKR 25 mg/kg BB karena efek penurunan tekanan darahnya lebih besar dibandingkan dosis 12,5 mg/kg BB.

Dari uraian diatas penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemberian teh bunga rosella maupun seduhan bunga rosella yang dilakukan dalam dosis yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda namun hasil yang didapatkan sama yaitu para penderita hipertensi mengalami penurunan tekanan darah sistolik hal ini menunjukan bahwa benar adanya pengaruh teh bunga rosella dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Kemudian dari penelitian-penelitian tersebut tidak ada menimbulkan efek samping yang dapat merugikan responden justru sebaliknya mendapatkan respon baik dari responden dimana pada penelitian yang dilakukan oleh Lilis Lismayanti et al., (2023) setelah mengkonsumsi teh bunga rosella peneliti mendapatkan respon yang baik dari beberapa responden, seperti keluhan sakit kepala hilang dan nyeri badan sedikit membaik.

Salah satu wilayah dengan memiliki angka kejadian hipertensi tertinggi di salah satu daerah kota Banjarmasin adalah wilayah Puskesmas

Basirih Baru. Pada tahun 2021 data pasien hipertensi menunjukkan yaitu 950 orang. Sedangkan pada data tahun 2022 data pasien hipertensi menunjukkan jumlah yang sangat tinggi yaitu 4.825 orang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya dalam 1 tahun saja peningkatan hipertensi terjadi dengan sangat pesat dan tidak mengalami penurunan. (Dinkes Kota Banjarmasin, 2023). Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru 2024.

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 16 november 2023. Peneliti mengambil data dengan melakukan wawancara singkat dengan 10 orang yang menderita hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara 10 orang penderita hipertensi tersebut 7 orang tidak mengetahui tanaman bunga rosella, 2 orang penderita hipertensi mengatakan mengetahui tanaman bunga rosella namun tidak mengetahui bahwa dapat dikonsumsi, 1 orang penderita hipertensi mengatakan mengetahui tanaman bunga rosella serta mengetahui bahwa bunga rosella dapat dikonsumsi salah satu caranya dengan diolah menjadi teh, peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada setiap orang diwawancara apakah ada mengonsumsi obat herbal selain dari obat yang dari puskesmas dan apakah obat yang di berikan oleh puskesmas dapat menurunkan tekanan darah. 2 orang menyatakan bahwa sebelumnya pernah mengonsumsi obat herbal. Dari 10 orang yang di wawancara semuanya menyatakan bahwa sebenarnya obat yang di berikan oleh pihak puskesmas sudah cukup ampuh namun terkadang lupa meminum obat sehingga tekanan darah mereka kembali naik tidak dalam batas normal. Berdasarkan hal

tersebut peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Basirih Baru 2024?

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu adalah Apakah ada pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru Tahun 2024?

C. Tujuan

Adapun tujuan-tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian seduhan teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di Puskesmas Basirih Baru Banjarmasin Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru sebelum mengkonsumsi Teh Bunga Rosella.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru setelah mengkonsumsi Teh Bunga Rosella.
- c. Menganalisa pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Basirih Baru sebelum dan sesudah mengkonsumsi teh bunga rosella.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian tambahan dan pengembangan teoritis tentang terapi komplementer dalam ilmu keperawatan sebagai bahan tambahan edukasi tentang terapi komplementer sebagai terapi non farmakologi yaitu pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa Stikes Suaka Insan Banjarmasin

Penelitian ini di harapkan bisa menambah wawasan, meberikan informasi bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa keperawatan, sehingga mendapatkan wawasan khususnya mengenai terapi komplementer atau non farmakologi salah satunya adalah teh bunga rosella.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi, menambah wawasan serta menambah pengetahuan bagi masyarakat luas terutama bagi penderita hipertensi dalam memanfaatkan teh bunga rosella sebagai pengobatan alternative untuk menurunkan tekanan darah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian ini bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah wawasan serta pengetahuan,

mengetahui bagaimana pengaruh teh bunga rosella terhadap tekanan darah pada hipertensi dan dapat menjadi data rujukan untuk memperdalam, menyempurnakan dan menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan variable penelitian yang berkaitan dengan pengaruh pemberian teh bunga rosella terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

d. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi seluruh pasien di puskesmas Basrih Baru dan khususnya pelayanan kesehatan untuk melakukan penyuluhan dan Pendidikan kesehatan mengenai pengobatan tradisional atau terapi komplementer bagi penderita hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan mengenai keaslian penelitian, didapatkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait.

Adapun penelitian yang berkaitan diantaranya:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Efektifitas Konsumsi teh Bunga Rosella (Hibiscus Sabdariffa) Dalam Menurunkan Tekanan Darah Sistolik Penderita Hipertensi (2022)	Rizqi Oktafiana Putri, Dani Parstiwi, Santoso Tri Nugroho	Desain penelitian menggunakan <i>quasi eksperimen pre and post with group</i> . Jumlah sampel ada 24 responden dengan teknik purposive sampling. Variabel penelitian terdapat variable bebas teh bunga rosella dan variable terikat tekanan darah	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada desain penelitian yang digunakan, jumlah responden, tempat penelitian, waktu dan tidak	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada teknik sampling, purposive sampling Variabel penelitian terdapat variable bebas teh bunga rosella

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
			<p>sistolik. Intervensi diberikan teh bunga rosella dengan tiga kelompok yaitu dengan dosis 1 gr, 5 gr, dan 10 gr dalam 250 ml air panas setelah mengkonsumsi obat antihipertensi. Terdapat satu kelompok kontrol yang hanya diberikan obat antihipertensi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon dan Paired t tes. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya penurunan tekanan darah sistolik dengan hasil kelompok dosis 10 gr mengalami penurunan paling banyak yaitu 25 mmHg (p value = 0,000). Ada pengaruh konsumsi teh bunga rosella terhadap tekanan darah sistolik, semakin besar dosis semakin efektif untuk menurunkan tekanan darah sistolik.</p>	menggunakan kelompok kontrol.	dan variable terikat tekanan darah sistolik. Analisis data menggunakan uji Paired t tes.
2	Pengaruh Rebusan Bunga Rosella (Hibiscus Sabdariffa)	Putu Artha Wijaya, I Komang Widrma Atmaja, Kade Indah	Metode penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimental dengan rancangan <i>one group pre-post</i>	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jumlah responden,	Persamaan pada penelitan ini terletak pada metode yang digunakan pra

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
	Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi (2020)	Sari	<i>test</i> dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu dengan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu 33 orang. Hasil penelitian ini dengan hasil uji analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> didapatkan hasil nilai p value = 0,001 pada tekanan darah pre-test dan post-test yang artinya nilai p < 0,05. Ada Pengaruh Rebusan Bunga Rosella (<i>Hibiscus Sabdariffa</i>) Terhadap Penurunann Tekanan Darah Di Banjar Sulangi, Desa Sulangi.	tempat penelitian, waktu dan uji yang digunakan.	eksperimental dengan rancangan <i>one group pre-post test</i> .
3	Pengaruh Pemberian Teh Bunga Rosella Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi (2023)	Lilis Lismayanti, Miftahul Falah, Siti Desi Nazila, Zainal Muttaqin, Nina Pamela Sari	Metode penilitian ini adalah quasi eksperiment dengan menggunakan metode <i>one group pre-post test</i> design. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 responden dengan menggunakan rumusan Federer maka di dapatkan sampel 18 responden. Hasil	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian, tempat penelitian, waktu dan uji yang digunakan.	Persamaan dengan penelitian ini terletak pada jumlah sampel ada 18 responden dengan menggunakan rumur Ferderer

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
			<p>penelitian ini dengan hasil uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> di dapatkan hasil p value 0,000 pada tekanan darah sitole dan diastole pre-post test yang artinya nilai $p < 0,05$. Adanya pengaruh pemberian teh bunga rosella untuk menurunkan tekanan darah tinggi di kp. Ceungceum Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya</p>		
4	Seduhan Bunga Rosella Terhadap Tekanan Darah Pada Hipertensi (2021)	Rina Budi Kristiani, Susilo Yobel	<p>Metode yang digunakan kuasi eksperimen <i>pre-post test</i> dengan group control berjumlah 36 responden, menggunakan teknik purposive sampling untuk menetapkan sampel, dengan kelompok intervensi (diberikan seduhan bunga rosella) berjumlah 18 responden dan kelompok kontrol berjumlah 18 responden. Data yang di peroleh dilakukan uji <i>statistic Wilcoxon dan Mann Whitney U</i>. Analisis data</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jumlah responden, metode yang digunakan, tempat penelitian, waktu, uji yang digunakan dan analisis data dan tidak menggunakan kelompok kontrol.</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini terletak pada teknik purposive sampling.</p>

No	Judul dan Tahun Penelitian	Nama Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
			<p>menggunakan uji <i>statistic Wilcoxon</i> pada kelompok intervensi dan kontrol menunjukkan sig 2 tailed = 0.000, control 0.248 serta uji statistic Mann Whitney menunjukkan 0.000 berarti ada beda tekanan darah pada responden kelompok kontrol dan intervensi setelah pemberian seduhan bunga rosella, seduhan bunga rosella dapat digunakan sebagai alternative terapi non obat untuk mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi</p>		